

Pengaruh Dukungan Keluarga, Urgensi Komunikasi Dan Literasi Teknologi Terhadap Efektifitas Dan Preferensi Work From Home (Studi pada Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal)

¹Inayah, ²Siti Puryandani

Program Magister Manajemen STIE Bank BPD Jateng

¹Email : iinperawat@gmail.com

²Email : sitipuryandani@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of family support, communication urgency, technological literacy on the effectiveness of WFH and WFH preferences in the Tegal District Health Office. The population in this study were all Tegal District Health Office employees who worked during the COVID-19 pandemic. The data used is primary data from distributing questionnaires to employees as respondents with a sample of 91 respondents. Data analysis using SEM PLS. The sampling technique used is to use a saturated sample design or a census, which is a sampling technique that thoroughly provides equal opportunities or opportunities for all elements or members of the population to be selected as samples. The results showed that family support, communication urgency, technological literacy had a significant positive effect on the effectiveness of WFH and the effectiveness of WFH was not proven to have a significant effect on WFH preferences.

Keywords: family support, communication urgency, technological literacy, WFH activities and WFH preferences

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga, urgensi komunikasi, literasi teknologi terhadap efektifitas WFH dan preferensi WFH di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal yang bekerja di masa pandemi COVID-19. Data yang digunakan adalah data primer dari penyebaran kuesioner untuk pegawai sebagai responden dengan sampel berjumlah 91 responden. Analisis data menggunakan *SEM PLS*. Teknik sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan rancangan sampel jenuh atau sensus yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang secara menyeluruh memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi seluruh unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga, urgensi komunikasi, literasi teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap efektifitas WFH dan efektifitas WFH tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap preferensi WFH.

Kata kunci: dukungan keluarga, urgensi komunikasi, literasi teknologi, efektifitas WFH dan preferensi WFH

1. Pendahuluan

Pada pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) mempengaruhi sistem kerja Aparatur Sipil Negara (ASN). Gubernur Jawa Tengah H. Ganjar Pranowo, S.H.M.IP. pada tanggal 18 Maret 2020 memutuskan para ASN di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menjalankan tugas/bekerja dari rumah (*work from home*) (Detik.com, 2021)). *Work from home* atau istilah lain dari bekerja jarak jauh (Ahmad, 2020), *telecommuting*, *flexywork* (Mungkasa, 2020) membutuhkan pengaturan kerja agar seseorang karyawan dapat memenuhi tanggung jawab utama pekerjaan selama bekerja di rumah, dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (International Labour Organization, 2020).

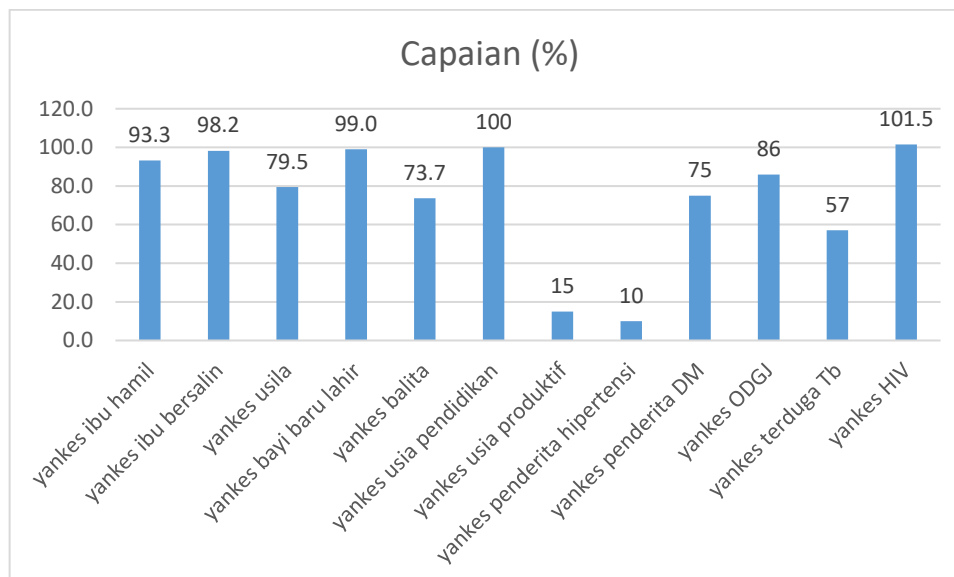
Sistem kerja baru ini membutuhkan

adaptasi semua ASN. Berdasarkan studi pendahuluan dengan metode wawancara terbuka tentang praktik WFH di Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, didapat data faktual sebagai berikut : pelaksanaan WFH dianggap kurang efektif, sebab meskipun terjadwal WFH pegawai struktural dan beberapa karyawan tetap masuk setiap hari. Hal ini disebabkan adanya pekerjaan administrasi yang tidak mungkin dikerjakan di rumah, pekerjaan lapangan yang menuntut karyawan tetap masuk kantor, tidak bisa fokus saat bekerja di rumah, hubungan kerja kurang maksimal dan menurunnya kinerja karyawan. Selain itu tingkat kedisiplinan juga masih kurang, ini dapat dilihat dari rekap presensi elektronik didapatkan kurang lebih 57,1% karyawan yang hadir lebih dari jam 07.15.

Namun demikian praktik WFH dirasakan efektif untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19, karena kondisi tempat kerja yang tidak memungkinkan untuk menjaga jarak antar pegawai jika harus WFO (*work from office*) 100%. Selama menjalankan praktik

WFH Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal tetap berkewajiban mencapai target kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan. Berikut ini data capaian SPM bidang Kesehatan di Kabupaten Tegal Tahun 2020 :

Gambar 1. Grafik Capaian SPM Bidang Kesehatan Tahun 2020



Implementasi praktik WFH menimbulkan pro dan kontra, antara lain mengurangi emisi dan menciptakan keseimbangan pekerjaan-keluarga (Guyot & Sawhill, 2020), mengurangi risiko kelelahan (Moens et al., 2021), meningkatkan efisiensi (Moens et al., 2021), (Purwanto, 2020), mengurangi hubungan rekan kerja (Moens et al., 2021), tidak mencapai target pekerjaan (Diab-Bahman & Al-Enzi, 2020). Namun terlepas dari adanya pro dan kontra tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi efektifitas WFH. Menurut (Wong et al., 2020), bahwa efektifitas WFH dipengaruhi oleh kesejahteraan pribadi dan keluarga, namun efektifitas WFH akan berkurang karena adanya hambatan lingkungan dan sumber daya. Meskipun dianggap efektif, namun tidak semua pekerja memilih WFH pasca pandemi COVID-19. Mahmud, dkk (2020) menyatakan bahwa 60,6% pekerja dengan status menikah dan mempunyai anak 1 sampai 4 lebih memilih bekerja dari rumah (WFH) pasca pandemi COVID-19. Dalam penelitian lain disebutkan bahwa 9,4% pekerja ingin tetap WFH, 67,9% ingin kerja sistem hibrida/fleksibel, dan 22,6% memilih bekerja di kantor (Jain, 2021).

Dalam sebuah penelitian disebutkan

bahwa dalam mencegah penyebaran COVID-19 keluarga mempunyai peranan penting (Ashidiqie, 2020), karena keluarga mempunyai beberapa fungsi. Dengan menjalankan fungsi keluarga maka dengan sendirinya keluarga akan memberikan dukungan selama WFH, dan ini akan mengubah persepsi seseorang terhadap situasi yang menimbulkan stres (Anindiati et al., 2021). Menurut Sari (2020) bahwa keberhasilan belajar di rumah selama masa pandemi tergantung pada dukungan keluarga baik secara individu atau parsial, hal ini menunjukkan bahwa ada peran dukungan keluarga dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah. Anindiati, dkk (2021) menyebutkan bahwa dukungan keluarga bermakna positif terhadap kesejahteraan siswa.

Selama menjalankan kerja dari rumah kita tetap berkomunikasi dengan rekan kerja. Namun dengan adanya pandemi COVID-19 maka ada pergeseran cara komunikasi, yaitu lebih banyak menggunakan *Computer Mediated Communication* (CMC) yaitu komunikasi termediasi komputer (F. A. Putri, 2021). Komunikasi efektif sangat diperlukan bagi sebuah organisasi selama menjalankan

praktik kerja WFH, informasi yang berisi kalimat ataupun ekspresi dapat saling menguatkan satu sama lain dan dapat menumbuhkan kepedulian dan rasa empati satu sama lain (Muslih, 2020). Selama implementasi WFH organisasi harus tetap menjamin agar pelayanan kepada masyarakat tetap berjalan dengan baik, salah satunya didukung oleh sistem komunikasi elektronik (Bataha & Fauziah, 2020).

Pelaksanaan praktik WFH juga tidak bisa terlepas dari sistem Kerangka kerja korespondensi elektronik berbasis inovasi data (teknologi informasi). Latip (2020) mengemukakan bahwa di masa pandemi COVID-19 interaksi, komunikasi dan kolaborasi dapat dijumpai dengan sistem teknologi, sehingga membuat jarak seakan tidak bersekat. Meskipun tingkat literasi teknologi informasi tidak terkait dengan tingkat pendidikan (Suwarni, dkk, 2019), namun pemahaman literasi teknologi juga meningkatkan keterampilan mendesain pembelajaran secara online (Nasution, 2018), meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (Talitha, dkk, 2020).

2. Telaah Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Peran

Teori Peran merupakan teori utama/*grand theory* dalam penelitian ini. Ashidiqie (2020) menyampaikan bahwa peran meliputi aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang, jika seseorang sudah menunaikan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan atau statusnya, maka ia menjalankan perannya. Menurut (Adisa et al., 2021) mengemukakan dua asumsi pendekatan kritis teori peran yaitu pendekatan struktural, dan interaksional. Berdasarkan pendekatan struktural maka peran diartikan sebagai seperangkat harapan internal dan eksternal yang dapat membimbing individu, di mana mereka dinilai atau menilai diri sendiri berdasarkan kesesuaian dengan harapan. Sedangkan pendekatan interaksional mengartikan peran sebagai pola perilaku dan sikap yang komprehensif berkaitan dengan

identitas atau entitas tertentu yang dilakukan oleh individu yang berbeda.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah bentuk bantuan dari seseorang yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan yang baik meliputi pemberian semangat dan perhatian sehingga dapat mencegah kecemasan, meningkatkan harga diri, mencegah gangguan psikologis dan mengurangi stress (Anindiati et al., 2021). Keluarga mempunyai sekelompok fungsi dukungan/ *support system*, antara lain dukungan informasional, penghargaan, emosional, dan instrumental. Dukungan keluarga terlihat dari peran keluarga dalam mendorong kesembuhan pasien, hubungan yang berkualitas, dan sikap positif (Apriyeni & Patricia, 2021), menyediakan fasilitas dan menjadi motivator bagi anak yang belajar di rumah (Sari, 2020), menjaga kedekatan dan kehangatan keluarga (Firmansyah et al., 2017).

Komunikasi

Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dari seseorang kepada orang lain untuk membuat kesamaan pesan, makna, persepsi maupun cara berpikir. Pengertian lain menyebutkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar seseorang melalui tindakan atau perilaku (Muslih, 2020). Komunikasi di sebuah organisasi atau kelompok, dilakukan guna memberi dan menerima informasi, memberikan pengaruh terhadap orang lain, bahkan tidak jarang untuk memberikan bantuan kepada orang lain. Komunikasi juga berperan dalam menyelesaikan problem, menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan, serta mengevaluasi perilaku seseorang secara efektif (Syaipudin, 2019). Banyak faktor yang berperan dalam komunikasi interpersonal yang efektif, namun yang terpenting adalah hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal tersebut memiliki tiga faktor yaitu saling terbuka, saling percaya, dan sikap suportif. Namun konsep diri memiliki peran penting dalam komunikasi interpersonal, konsep diri antara lain terdiri dari persepsi pribadi, *self image*, dan *self esteem* (Indah, 2018). Unsur di dalam komunikasi antara lain pengirim pesan/komunikator/*sender*, penerima pesan/komunikan/*receiver*, dan

media/saluran/channel (Muslih, 2020).

Literasi Teknologi

Literasi teknologi merupakan kemampuan individu memahami, menggunakan, mengatur, menilai sebuah inovasi yang melibatkan proses dan ilmu pengetahuan dalam memecahkan dan memperluas kemampuan individu (Syaiful Hamzah Nasution, 2018), atau pemahaman individu terhadap teknologi sampai pada tingkatan pemanfaatan secara efektif (Syaiful Hamzah Nasution, 2018).

Work from Home

Work From Home menurut adalah bekerja jarak jauh yang dilakukan oleh seorang karyawan hanya pada waktu tertentu, di luar kantor, dengan menggunakan media telekomunikasi dan informasi sebagai alat kerja (Mungkasa, 2020). Menurut (Diab-Bahman & Al-Enzi, 2020), bahwa WFH mempunyai tiga kategori, yaitu *home based telework*, *teleworking from remote offices*, dan *mobile telework*.

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Efektifitas WFH

Keluarga sangat berperan terhadap segala sesuatu yang terjadi pada anggotanya, seperti diungkap dalam teori peran, yaitu perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status (Ashidiqie, 2020). Salah satunya adalah dengan memberikan dukungan, seperti dikemukakan oleh (Apriyeni & Patricia, 2021) dan (Firmansyah et al., 2017) bahwa dukungan sosial anggota keluarga bersumber dari keluarga. Dukungan keluarga berupa dukungan fisik dan psikologis, dapat menurunkan kecenderungan kejadian yang menimbulkan stress, dengan demikian dapat meningkatkan kesejahteraan (Anindiati et al., 2021). Efektifitas WFH dipengaruhi oleh suasana rumah (Rahardi, 2021), kesejahteraan keluarga (Wong et al., 2020), ruang kerja di rumah (Kartika et al., 2019). Dari beberapa teori tersebut maka penelitian ini mengambil hipotesis:

H1: Diduga dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap efektifitas WFH.

Pengaruh Urgensi Komunikasi Terhadap Efektifitas WFH

Berkomunikasi interpersonal adalah

pondasi agar dapat berkomunikasi, dan komunikasi internal tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari di sebuah organisasi (Indah, 2018). Namun tak dapat dipungkiri dalam berkomunikasi dijumpai ada hambatan-hambatan, antara lain persepsi (T. Putri & Yuliani, 2020), kendala keberadaan ruang dan waktu (Emeilia & Muntazah, 2021), emosi atau perasaan, suara bising lingkungan sekitar, kerusakan media komunikasi (Sahid, 2019). Hambatan-urgensi komunikasi tersebut harus diketahui dan disadari oleh setiap individu dalam meningkatkan efektivitas komunikasinya. Semakin individu sadar terhadap isi pesan yang disampaikan, maka pesan tersebut akan lebih mudah diterima oleh orang lain (Muslih, 2020). Efektifitas WFH dipengaruhi oleh jaringan internet yang tidak stabil dan ketersediaan paket data, situasi emosi (Sahid, 2019), perangkat keras dan lunak (Wong et al., 2020). Efektifitas komunikasi pimpinan dapat terlihat dari keterbukaan dalam melaksanakan kegiatan, sikap mendukung karyawan dalam meningkatkan kinerja, berupaya mempunyai sikap positif terhadap semua karyawan dan keseragaman dalam pelaksanaan tugas (Indah, 2018). Dari beberapa teori tersebut maka hipotesis kedua penelitian yaitu:

H2: Diduga urgensi komunikasi berpengaruh positif terhadap efektifitas WFH.

Pengaruh Literasi Teknologi Terhadap efektifitas WFH

(Mungkasa, 2020) menyampaikan bahwa salah satu kelebihan WFH dari dimensi teknologi adalah pekerja dapat memperoleh data dan informasi dari luar kantor. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi selama masa pandemi COVID-19 khususnya dalam proses belajar mengajar jarak jauh mendorong peningkatan literasi teknologi yang dapat menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang (Zam, 2021). (Latif, 2020) mengutip pendapat Ezzaaine (2007) dan Keskin, dkk (2015) menyampaikan bahwa literasi teknologi informasi dan komunikasi merupakan kunci dan pondasi bidang pendidikan pada masa pandemi. Baukan menurut Santoso dan Lestari (2019) sebagaimana dikutip (Latif, 2020) menyatakan lebih spesifik bahwa siswa yang memiliki

literasi teknologi tinggi akan mendapatkan banyak manfaat, salah satunya adalah mendapat kemudahan mencari berbagai sumber belajar sehingga dapat meningkatkan kompetensi dalam belajarnya. Sementara siswa yang memiliki literasi teknologi rendah akan mengalami kendala dalam pembelajaran jarak jauh. Literasi teknologi berpengaruh terhadap efektifitas WFH, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Wong et al., 2020) bahwa efektifitas WFH dipengaruhi oleh sumber daya, serta akses dokumen internal dan komunikasi, keamanan siber (Ahmad, 2020). Menurut (Andi et al., 2020) dalam rangka mewujudkan e-government dan pelayanan publik maka dalam menjalankan perannya ASN wajib meningkatkan kemampuan literasi TIK khususnya dalam pengelolaan jaringan, Zam (2021) menyebutkan bahwa literasi teknologi akan terasa manfaatnya jika diimbangi oleh peran pendidik yang melek teknologi, dan siswa pun tidak gagap teknologi. Oleh karena itu hipotesis ketiga penelitiannya yaitu:

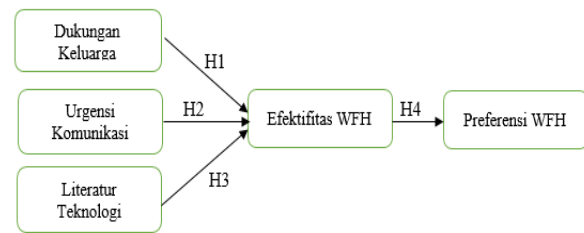
H3: Diduga literasi teknologi berpengaruh positif terhadap efektifitas WFH.

Pengaruh efektifitas WFH terhadap preferensi WFH

(Jain, 2021) menyebutkan bahwa dari 9,4% pekerja yang memilih WFH sebagian besar menyampaikan bahwa WFH membantu mengatur waktu lebih baik, lebih hemat biaya, membantu dalam menjaga keseimbangan pekerjaan yang lebih baik, serta meningkatkan produktifitas dan kinerja mereka. Sedangkan 22,9% pekerja yang ingin kembali ke tempat kerja karena merasa lebih produktif, dapat meningkatkan kehidupan sosial lebih baik, membantu manajemen stres dan kesehatan psikis lebih baik, meningkatkan keseimbangan kehidupan. (Mahmud et al., 2020) mengungkapkan bahwa karyawan yang masih lajang yang memilih bekerja di rumah beranggapan karena mereka merasa lebih nyaman dengan lingkungan rumah mereka dengan gangguan seperti gosip di kantor dan gangguan lainnya. Dari beberapa teori tersebut hipotesis keempat penelitiannya yaitu:

H4 : diduga efektifitas WFH berpengaruh positif terhadap preferensi WFH.

3. Model Penelitian



Gambar 2 Model Penelitian

4. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, yang sudah bekerja selama masa pandemi COVID-19 sampai akhir Desember 2021. Teknik sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan rancangan sampel jenuh atau sensus. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software Smart PLS.

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Cronbach Alpha

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	Rho_A	Reliabilitas Komposit	AVE
Dukungan Keluarga	0,917	0,987	0,921	0,594
Urgensi komunikasi	0,980	0,980	0,983	0,879
Literasi Teknologi	0,966	0,975	0,974	0,863
Efektifitas WFH	0,958	0,968	0,968	0,835
Preferensi WFH	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel > 0,70. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, dapat disimpulkan keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Composite Reliability

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai *composite reliability* semua variabel penelitian > 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel

E-ISSN : 2685-1504

memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Average Variance Extrated (AVE)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai AVE dukungan keluarga, urgensi komunikasi, literasi teknologi, efektifitas WFH dan preferensi WFH > 0,5. Dengan demikian semua konstruk menunjukkan nilai AVE yang lebih besar dari 0,50 yaitu dengan nilai terkecil 0,594 untuk variabel dukungan keluarga dan terbesar 0,879 untuk variabel urgensi komunikasi. Nilai tersebut sudah memenuhi persyaratan batas nilai minimum AVE.

Discriminant Validity

Tabel 2. Cross Loading

	Dukungan Keluarga	Efektivitas Wfh	Urgensi Komunikasi	Literasi Teknologi
DK1	0,808	0,945	0,950	0,955
DK2	0,726	0,343	0,350	0,327
DK3	0,817	0,959	0,957	0,936
DK4	0,765	0,367	0,376	0,351
DK5	0,758	0,393	0,355	0,368
DK6	0,757	0,453	0,454	0,441
DK7	0,772	0,389	0,398	0,372
DK8	0,762	0,411	0,388	0,395
EW1	0,601	0,714	0,630	0,710
EW2	0,800	0,980	0,972	0,965
EW3	0,784	0,941	0,936	0,960
EW4	0,798	0,926	0,926	0,885
EW5	0,729	0,949	0,930	0,932
EW6	0,789	0,946	0,964	0,951
UK1	0,758	0,939	0,948	0,931
UK2	0,798	0,931	0,947	0,950
UK3	0,811	0,941	0,944	0,909
UK4	0,762	0,901	0,937	0,912
UK5	0,786	0,904	0,910	0,864
UK6	0,699	0,924	0,913	0,908
UK7	0,765	0,922	0,946	0,926
UK8	0,775	0,929	0,953	0,933
LT1	0,784	0,941	0,936	0,960
LT2	0,801	0,974	0,973	0,977
LT3	0,779	0,950	0,950	0,970
LT4	0,569	0,709	0,630	0,709
LT5	0,754	0,964	0,960	0,955
LT6	0,795	0,953	0,957	0,973

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki

nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabel masing-masing.

Model Struktural (Inner Model)

Koefisien determinasi (R^2) dimana dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* mengukur seberapa jauh variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data yang telah digunakan menggunakan *SmartPLS*, diperoleh *R Square* sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai R Square

	R Square	Adjusted R Square
Efektifitas WFH	0,988	0,987
Preferensi WFH	0,072	0,061

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan nilai *R Square* tabel 3 dapat diketahui bahwa untuk variabel efektifitas WFH dapat dijelaskan oleh dukungan keluarga, urgensi komunikasi, literatur teknologi 98% dan sisanya sebesar 2% diterangkan variabel lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji Pengaruh Langsung

Tabel 4 Hasil Uji Langsung

	Sam pel Asli	M	Stan dar Devi asi	T Statistik	P Values
Dukungan Kelurga => Efektifitas WFH	0,035	0,036	0,016	2,245	0,025
Urgensi komunikasi => Efektifitas WFH	0,372	0,373	0,102	3,644	0,000
Literasi Teknologi => Efektifitas WFH	0,597	0,596	0,106	5,619	0,000
Efektifitas WFH => Preferensi WFH	0,268	0,281	0,156	1,711	0,088

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Persamaan Regresi

Persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y1 = b1x1+b2x2+b3x3+e$$

$Y1 = 0,035x1 + 0,372x2 + 0,597x3 + e$

Perubahan efektifitas wfh tergantung dukungan keluarga, urgensi komunikasi, dan literasi teknologi.

Persamaan regresi untuk preferensi WFH

$Y2 = b1x1 + e$

$Y2 = 0,268x1 + e$

Efektifitas wfh tidak menjadi dasar untuk memilih WFH.

Pengaruh dukungan keluarga terhadap efektifitas WFH

Dukungan keluarga terlihat dari peran keluarga dalam mendorong seseorang sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dalam melakukan aktifitasnya. Dukungan keluarga juga membantu seseorang berperan sebagai karyawan selama menjalankan sistem WFH. Momentum ini terjadi saat dunia terjangkit virus COVID-19. Pada saat pandemi COVID-19 yang mengharuskan bekerja jarak jauh untuk mengurangi pergerakan penduduk, ternyata secara umum regulasi yang mendukung sudah cukup memadai. Namun masih dibutuhkan aturan perusahaan atau organisasi yang mempekerjakan pegawai jarak jauh. Bekerja dari rumah merupakan bagian dari pemenuhan kewajiban sebagai seorang pegawai dalam memenuhi target pekerjaan. Jadi rumah hanya sebagai lokasi saja. Berdasarkan atas penilaian responden indikator pertanyaan variabel dukungan keluarga tergolong sangat baik, hal ini membuktikan jika bekerja dari rumah keluarga bisa memberikan motivasi selama bekerja dari rumah. Keluarga sangat membantu serta bisa memberikan saran atau solusi jika mengalami masalah pekerjaan. Hal ini berdampak pada kenyamanan bekerja di rumah, dan mengurangi stres karena pekerjaan.

Hasil pengujian menunjukkan dukungan keluarga memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,035 (bertanda positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ (hipotesis diterima). Hal ini membuktikan bahwa dukungan keluarga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap efektifitas WFH. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari ISSN: 2337778X

secara keseluruhan variabel dukungan keluarga dengan indikator yang terkandung didalamnya mempunyai nilai 4,20 sehingga masuk kategori sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sari, 2020) dan (Ashidiqie, 2020).

Pengaruh urgensi komunikasi terhadap efektifitas WFH

Keberadaan pandemi COVID-19 mewajibkan sebagian besar pegawai di seluruh dunia bekerja dari rumah, kemudian dapat menjadi dorongan baru bagi perkembangan skema bekerja dari rumah. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian di mancanegara terhadap persepsi pegawai tentang skema bekerja dari rumah pada era pandemi COVID-19, yang seluruhnya menunjukkan minat pegawai untuk mempertahankan skema bekerja dari rumah baik purna waktu maupun paruh waktu. Instansi memang diharuskan sudah siap melaksanakan bahkan telah melaksanakan skema bekerja dari rumah baik sebagian maupun seluruh pegawai. Semula penerapan bekerja dari rumah cukup merepotkan, dengan berjalannya waktu sedikit demi sedikit para pegawai dapat menyesuaikan diri. Berbagai upaya dilakukan oleh semua pegawai supaya tetap dapat melaksanakan tugas, tidak mengganggu aktifitas WFH. Peralatan dan perlengkapan WFH harus mendukung kerja para pegawai di Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal dan segala macam informasi tugas atau pekerjaan dapat diakses dengan mudah dan cepat meski kadang terjadi kesulitan mendapatkan jaringan dan lingkungan bising biasanya menjadi kendala. Urgensi komunikasi dipengaruhi oleh pesan yang disampaikan, penyampai pesan, dan penerima pesan. Jika pesan yang disampaikan disadari/dipahami oleh penyampai pesan maka akan dengan mudah penerima pesan menerima informasi/pesan tersebut, meski ada perbedaan status/jabatan, namun itu tidak menjadi kendala. Hal ini juga didukung oleh perangkat kerja yang digunakan dan peran pimpinan dalam memotivasi, mengawasi pekerjaan bawahan.

Hasil pengujian menunjukkan urgensi komunikasi memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,372 (bertanda positif) dan nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (hipotesis diterima). Hal ini membuktikan bahwa urgensi komunikasi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap efektifitas WFH. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari secara keseluruhan variabel urgensi komunikasi dengan indikator yang terkandung didalamnya mempunyai nilai 4,05 sehingga masuk kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Harivarman, 2017) dan (Alfi, 2019).

Pengaruh literasi teknologi terhadap efektifitas WFH

Bekerja jauh dari kantor membutuhkan perangkat pendukung mulai dari komputer jinjing atau komputer meja, telepon genggam, printer, dan lainnya. Keseluruhan perangkat tersebut perlu ditetapkan dalam kebijakan perusahaan terkait penanggungjawab penyediaannya. Bisa saja perangkat disediakan sendiri oleh pegawai. Bahkan beberapa perusahaan mensyaratkan ketersediaan internet dengan kapasitas dan kecepatan tertentu di rumah. Kebutuhan kuota internet saat WFH menjadi meningkat, karena pegawai dituntut untuk bisa menyampaikan informasi, mengolah data/informasi pekerjaan di komputer dan menyajikannya dalam rapat virtual. Hal ini membutuhkan skill dari setiap individu, atau dengan kata lain setiap individu harus melek teknologi. Berjalannya waktu skill ini dapat dikuasai oleh karyawan dinas kesehatan, sehingga meski harus bekerja di rumah karyawan tetap dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Hasil pengujian menunjukkan literasi teknologi memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,597 (bertanda positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (hipotesis diterima). Hal ini membuktikan bahwa literasi teknologi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap efektifitas WFH. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari secara keseluruhan variabel literasi teknologi dengan indikator yang terkandung didalamnya mempunyai nilai 4,03 sehingga masuk kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Latif, 2020) dan (Zam, 2021).

Hubungan antara efektifitas WFH dengan preferensi WFH

Bekerja dari rumah dapat membantu

mengatur waktu lebih baik, lebih hemat biaya, membantu dalam menjaga keseimbangan pekerjaan yang lebih baik, serta meningkatkan produktifitas dan kinerja pegawai meskipun demikian dalam penelitian ini setelah wabah pandemi COVID-19 berakhir hanya sedikit pegawai yang menginginkan bekerja sepenuhnya dari rumah. Namun demikian dengan WFH individu merasa kurang bersosialisasi secara fisik dengan rekan kerjanya, apalagi dengan kebijakan PPKM salah satunya mengurangi kerumunan, maka seseorang menjadi jarang bertemu dengan rekan kerjanya. Bersosialisasi masih menjadi suatu kebutuhan dasar manusia sehingga terjalin hubungan harmonis antar sesama pegawai. Kebiasaan kerja dikantor secara bersama-sama akan menjadi rasa tersendiri yang tak mudah begitu saja dilupakan. Selain itu pekerjaan administrasi kadang menuntut karyawan untuk tetap bertemu dengan rekan kerjanya. Distraksi teknis seperti kendala jaringan juga dapat menjadi alasan terhadap pilihan kembali bekerja di kantor. Selain itu alasan menurunnya semangat kerja bagi beberapa individu terutama pekerja wanita dapat menjadi alasan untuk memilih kembali bekerja di kantor, hal ini dapat disebabkan karena terlalu asyik ngobrol dengan keluarga, bermain atau bersenang-senang dengan anak, sehingga menyebabkan pekerjaan tertunda.

Hasil pengujian menunjukkan efektifitas WFH memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,268 (bertanda positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,088 lebih besar dari p value 0,05 sehinggalah hipotesis ditolak. Hal ini membuktikan bahwa efektifitas WFH tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap preferensi WFH. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa 65,9% pekerja memilih kembali bekerja di kantor, dimana 57,1% dari total pekerja perempuan memilih WFO daripada WFH. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wong et al., 2020) dan (Jain, 2021).

6. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap efektifitas WFH di DKK Tegal, karena nilai koefisien beta dukungan keluarga terhadap efektifitas WFH sebesar 0,035 dan t statistik sebesar 2,245 dengan nilai $p < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa dukungan keluarga terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektifitas WFH di Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal.
2. Variabel urgensi komunikasi berpengaruh positif terhadap efektifitas WFH di DKK Tegal, karena nilai koefisien beta hambatan komunikasi terhadap efektifitas WFH sebesar 0,372 dan t statistik sebesar 3,644 dengan nilai $p < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa urgensi komunikasi terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektifitas WFH di Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal.
3. Variabel literasi teknologi berpengaruh positif terhadap efektifitas WFH di DKK Tegal, karena nilai koefisien beta literasi teknologi terhadap efektifitas WFH sebesar 0,597 dan t statistik sebesar 5,619 dengan nilai $p < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa literasi teknologi terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektifitas WFH di Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal.
4. Variabel efektifitas WFH berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap preferensi WFH di DKK Tegal, karena nilai koefisien beta efektifitas WFH terhadap preferensi WFH sebesar 0,268 dan t statistik sebesar 1,711 dengan nilai $p > 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara efektifitas WFH terhadap preferensi WFH di Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal.

Daftar Pustaka

- Adisa, T. A., Aiyenitaju, O., & Adekoya, O. D. (2021). The work–family balance of British working women during the COVID-19 pandemic. *Journal of Work-Applied Management*, 13(2), 241–260. <https://doi.org/10.1108/jwam-07-2020-0036>
- Ahmad, T. (2020). Corona Virus (COVID-19) Pandemic and Work from Home:

Challenges of Cybercrimes and Cybersecurity. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3568830>

- Alfi, I. (2019). Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 193. <https://doi.org/10.22515/balagh.v3i2.1397>
- Andi, F., Karouw, S., Punuhsingon, C., Elektro, T., Teknik, F., Ratulangi, U. S., Manado, J. K. B., Mesin, T., Teknik, F., Ratulangi, U. S., & Manado, J. K. B. (2020). Analisis Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Teknik Informatika*, 15(3), 223–230. <https://doi.org/10.35793/jti.15.3.2020.32607>
- Anindiati, Q., Eva, N., & Farida, I. A. (2021). Dukungan Keluarga terhadap Student Well-being Mahasiswa Perantau di Universitas Hasanuddin Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Untuk Ilmuwan, Konsultan, Dan Praktisi (Senikopa)*, 1–7.
- Apriyeni, E., & Patricia, H. (2021). Dukungan Keluarga terhadap Efikasi Diri Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 563–568. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1425>
- Ashidique, M. L. I. I. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8), 911–922. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. (n.d.). *KBBI Daring*. Retrieved December 8, 2021, from <https://kbbi.web.id/preferensi>
- Bataha, K., & Fauziah, S. (2020). Persepsi Aparatur Sipil Negara Di Sekretariat Daerah Kabupaten Kepulauan Sangehe Tentang Efektivitas Implementasi Work From Home. *Public Administration Journal of Research*, 2(4). <https://doi.org/10.33005/paj.v2i4.69>
- Detik.com. (2021). *Corona di Jateng*. <http://www.detik.com/tag/corona-di-jateng>

- Diab-Bahman, R., & Al-Enzi, A. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on conventional work settings. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(9–10), 909–927. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-07-2020-0262>
- Emeilia, R. I., & Muntazah, A. (2021). Hambatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(2), 155–166.
- Firmansyah, R. S., Lukman, M., & Mambang Sari, C. W. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2), 197–213. <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i2.476>
- Ganeswara, G. (2020). *Jurnal Abdimas Sosial dan Humaniora PENINGKATAN LITERASI TEKNOLOGI GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIJERUK KABUPATEN BOGOR Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, Bogor email: stella.talitha@unpak.ac.id Asosiasi Dosen PkM Indonesia (. 1(2), 10–15.*
- Ghozali. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Untuk Akuntansi Dan Ilmu Sosial lainnya.* Yoga Pratama.
- Guyot, K., & Sawhill, I. V. (2020). Telecommuting will likely continue long after the pandemic. Brookings; April 06, 2020. In *Brookings* (pp. 2018–2021). <https://www.brookings.edu/blog/up-front/2020/04/06/telecommuting-will-likely-continue-long-after-the-pandemic/>
- Harivarman, D. (2017). Hambatan Komunikasi Internal di Organisasi Pemerintahan. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 508. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.171>
- Indah, D. P. (2018). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMUNIKASI INTERPESONAL KEPALA BADAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI BENGKULU.* 1, 75383. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31539/alignment.v1i1.217>
- International Labour Organization. (2020). An employers' Guide on Working from Home in Response to the Outbreak of COVID-19. In *International Labour Organization*. https://www.ilo.org/actemp/publications/WCMS_745024/lang--en/index.htm
- Jain, S. (2021). Changing Preference of Working Patterns in India : Pre dan Post-Covid Scenario. *National Institute of Fashion Technology, New Delhi*, 1–16. <https://ssrn.com/abstract=3868794>
- Kartika, L., Jayawinangun, R., & Indrawan, R. D. (2019). Efektivitas Program Work From Home (WFH) Berbasis Outcome Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(3), 338–356.
- Latif, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran, Volume 1(2), 1–9.* <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/1956/1209>
- Lubis, M., & Defriza, R. (2020). Efektivitas kinerja aparatur sipil negara (asn) stain mandailing natal di masa pandemi covid-19. *Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 1–11.
- Ma'rifah, D. (2020). Implementasi Work From Home: Kajian Tentang Dampak Positif, Dampak Negatif Dan Produktivitas Pegawai. *Civil Service*, 14(2), 53–64.
- Mahmud, R., Lim, B., Yee, F., Pazim, K. H., & Mail, R. (2020). Characteristics of Workers and Their Preferences to Work From Home (WFH). *Asian Journal of Research in Business and Management*, 2(4), 1–8. <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ajrbm>
- Moens, E., Lippens, L., Sterkens, P., Weytjens, J., & Baert, S. (2021). The COVID-19 crisis and telework: a research survey on experiences, expectations and hopes. In *European Journal of Health Economics* (Issue May). <https://doi.org/10.1007/s10198-021-01392-z>

- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>
- Muslih, B. (2020). Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 5(1), 57–65. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public#:~:text=Protect yourself and others from,a bent elbow or tissue>
- Pror. Dr. H. M. Burhan Bungin, S. S. M. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. Kencana.
- Purwanto, A. (2020). Studi eksplorasi Dampak WFH Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92–100.
- Putri, F. A. (2021). Budaya Komunikasi Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring di UIN Walisongo Semarang). *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 7(2), 253. <https://doi.org/10.37064/jki.v7i2.8646>
- Putri, T., & Yuliani, F. (2020). Hambatan Komunikasi Pada Masyarakat Etnik Minang Di Kota Bengkulu. *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.36085/j-sikom.v1i2.1103>
- Rahardi, D. R. dan T. (2021). Work From Home Dimasa Pandemi, Efektifkah? Tuwinanto (1) Dedi Rianto Rahadi (2). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 86–95.
- Sahid, M. (2019). *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. 3(3), 299–308.
- Sari, T. T. (2020). Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 127–136. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.346>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami (ed.); Ke-6). Alfabeta, CV.
- Syaiful Hamzah Nasution. (2018). Pentingnya literasi teknologi bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 2(April), 14–18.
- Syaipudin, L. (2019). *PERAN KOMUNIKASI MASSA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung)*. 2(1), 14–34. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c7rbw>
- Wong, A. H. K., Cheung, J. O., & Chen, Z. (2020). Promoting effectiveness of “working from home”: findings from Hong Kong working population under COVID-19. *Asian Education and Development Studies*, 10(2), 210–228. <https://doi.org/10.1108/AEDS-06-2020-0139>
- Zam, E. M. (2021). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.176>